

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1. Tinjauan Mengenai Panti Asuhan

2.1.1. Pengertian

Panti Asuhan merupakan tempat berlindung, merawat bersosialisasi serta pengembangan anak yatim piatu, piatu ataupun kaum du'afa. Dalam panti, anak-anak akan mendapatkan pendidikan, keterampilan, pertemanan, dan sebagainya. Tujuannya agar kelak dapat menjadi manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain dan berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Adapun beberapa pengertian panti asuhan menurut para ahli yaitu :

- a. "Panti asuhan ialah Lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab dalam memberi pelayanan kepada anak terlantar, pelayanan sebagai pengganti mental, fisik, maupun sosial. Sehingga seorang anak dapat kesempatan yang lebih baik serta memadai perkembangan kepribadian sesuai karakter masing-masing dan diharapkan sebagai bagian dari penerus masa depan", Departemen Sosial.
- b. "Panti yang berarti sebuah Lembaga yang memberikan layanan sosial berupa prasarana ataupun sarana. Asuhan memiliki arti sebagai upaya yang di berikan terhadap anak yang mempunyai masalah kelakuan, dengan memberikan pengganti keluarga agar dapat tumbuh serta berkembang dengan baik secara jasmani, rohani, ataupun sosial" Menurut Arif Gosita.

2.1.2. Sejarah

Panti pertama yang didirikan di Indonesia sejak Indonesia merdeka adalah Panti Asuhan Desa Putera yang terletak di kawasan Jakarta Selatan. Panti asuhan ini berdiri sejak tahun 1947 pada saat Indonesia baru memperoleh kemerdekaan. Pada waktu itu, Indonesia yang belum genap berusia dua tahun belum dapat dibenahi segala yang telah porak poranda



akibat dari perang beberapa tahun lalu. Banyak masyarakat yang kehilangan rumah dan anggota keluarganya akibat perang. Keadaan yang sama juga dialami masyarakat Batavia pada saat itu.

Di Batavia dan sekitarnya telah terhitung ribuan anak terlantar kehilangan orang tua akibat perang. Anak-anak tersebut terpaksa hidup di jalanan tanpa mengenakan pakaian. Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga menarik simpati seorang residen, tuan J.E. Ysebaert. Beliau menginginkan anak-anak tersebut mendapat tempat penampungan. Keinginan ini kemudian dibicarakan dengan Mgr. Willekens, seorang Vikaris Apostolik Batavia yang kemudian disampaikan kepada tuan A. Bogaardt yang siap untuk menampung semua anak tersebut jika disediakan sebuah tempat untuk penampungan dan ada tenaga yang mau mengurusnya.

Di panti asuhan tersebut, mereka diberikan pelatihan kerja agar mereka dapat mandiri nantinya. Kemudian secara bertahap sarana latihan kerja dibangun, mulai dari bengkel untuk pertukangan besi dan kayu, peternakan, maupun kelas belajar. Sejak saat itu, banyak anak terlantar lainnya yang kemudian didatangkan dari berbagai daerah. Walaupun setelah cukup besar sebagian dari mereka melarikan diri karena tidak biasa dengan kehidupan di panti asuhan yang penuh dengan peraturan.

2.1.3. Tujuan

Tujuan adanya panti adalah memberikan tempat berlindung dan membekali pendidikan bagi anak yang ditelantarkan, terlantar. Akaum du'afa atau yatim piatu, dan sebagainya. Agar terbentuknya karakter sejak dini atau mengarahkan sesuai karakter masing-masing, sehingga tercipta dengan kepribadian matang serta memiliki keterampilan dibidang bekerja yang nantinya mampu untuk menopang beban hidupnya serta keluarganya.

Dengan adanya pelayanan kesejahteraan sosial, anak yang ada di panti dimaksudkan untuk membentuk individu-individu yang memiliki kepribadian yang baik, pemikiran yang matang dan berdedikasi. Pada akhirnya akan memiliki keterampilan kerja, memiliki rasa percaya diri, tidak menyalah artikan

kekurangannya, kebanggaan serta menjadi anak berprestasi dengan memiliki jiwa kepemimpinan

2.1.4. Fungsi

Fungsi dengan adanya panti yakni sebagai sarana untuk bersosialisasi, memberikan pemahaman ataupun mengajarkan arti kebersamaan. Adapun yang mengartikan fungsi dari panti sebagai pusat pelayanan sebagai tempat pemulihan, perlindungan maupun pencegahan. Yang di maksud sebagai berikut:

- Pemulihan yakni mengembalikan rasa percaya diri, menanamkan fungsi sosial anak dengan ragam keahlian. Mencakup fasilitas-fasilitas yang bertujuan mencapai pemeliharaan untuk fisik, sosial, maupun psikologi dengan cara penyuluhan secara langsung, membimbing serta latihan baik untuk pribadi ataupun untuk kebutuhan bekerja di masa yang akan datang.
- Perlindungan berfungsi sebagai cara menghindarkan dari perlakuan buruk yang nantinya menghambat dan menimbulkan keterlambatan bagi anak. Perlindungan juga perlu dilakukan oleh keluarga agar kemampuan dalam mengasuh juga melindungi keluarga dari terjadinya perpecahan.
- Pengembangan berupa menitik beratkan keaktifan untuk anak terhadap tanggungjawab serta kepuasannya yang diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan ini anak akan lebih diarahkan, ditekankan terhadap pengembangan dari potensi diri sendiri, dan kemampuan yang dimiliki diri sendiri.
- Pencegahan berfungsi menitik beratkan kepada intervensi kepada lingkungan sosial yang bertujuan agar menghindarkan dari pola pikir serta tingkah laku bersifat menyimpang. Dan diharapkan satu sisi bisa mengembangkan pola-pola yang wajar.

Kesimpulannya fungsi dari panti yakni sebuah pelayanan yang memberikan konsultasi, informasi, dan tempat pengembangan keterampilan maupun karakter bagi anak.

2.1.5. Pengasuhan Alternatif Terakhir

Pengasuhan yang berbasis pengganti keluarga atau Lembaga asuhan oleh pihak-pihak diluar keluarga asli ataupun kerabat.

Berikut ini situasi anak yang memerlukan pengasuhan alternatif :

- Keluarga yang tidak memberikan pengasuhan yang baik ataupun memadai dalam bentuk dukungan, menelantarkan, dan melepas tanggungjawab kepada anak.
- Yang tidak mempunyai keluarga tidak mengetahui keluarganya ataupun kerabatnya.
- Korban penelantaran orangtua, kekerasan dari orangtua maupun eksploitasi dengan alasan keselamatan maupun kesejahteraan dari anak.
- Terpisah dengan keluarga akibat dari konflik ataupun akibat bencana.

2.1.6. Pelayanan alternatif

Pelayanan alternatif memerlukan beberapa layanan melalui :

- Dukungan dari keluarga secara langsung
- Pengasuhan yang sementara dengan berbasis Lembaga bertujuan untuk jamin keselamatan, serta kesejahteraan, dan kebutuhan anak yang terpenuhi.
- Layanan yang memberikan fasilitas serta dukungan sebagai pengasuhan alternatif, sesuai peraturan yang berlaku.

2.1.7. Aspek Perancangan Panti

Banyak aspek yang perlu diperhatikan saat merancang sebuah interior, terutama untuk interior yang digunakan untuk umum dan menyangkut kepentingan banyak orang didalamnya. Berikut aspek yang dimaksud :

- a. Tersedianya ruangan panti asuhan bersih, lengkap memenuhi standar sesuai jumlah penghuni, baik anak panti maupun pengasuh.
- b. Menyediakan sarana ibadah di lingkungan panti asuhan berikut prasarana untuk kegiatan beribadah.
- c. Menyediakan ruang kesehatan yang bias memberikan pelayanan kesehatan bagi anak asuh dan pengasuh.

- d. Menyediakan sarana belajar yang dilengkapi dengan system pencahayaan yang baik pada waktu siang hari maupun malam hari..
- e. Menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak asuh yang akan berkunjung.

2.1.8. Prinsip Pelayanan Panti

Dalam pelayanan panti terbagi menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

- Preventif merupakan sebuah proses kegiatan yang bertujuan menghindarkan tumbuh ataupun perkembangan permasalahan pada anak.
- Rehabilitative serta kuratif ialah proses dari kegiatan yang berupa pemecahan masalah ataupun penyembuhan kepada anak.
- Pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan mutu pelayanan.

2.1.9. Peran Pengurus Panti Asuhan

Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh pengurus panti dalam melaksanakan perannya dalam menunjang pendidikan anak di panti yakni sebagai orangtua asuh, serta keluarga bagi anak-anak panti. Seperti yang tertera dalam UU RI no.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yaitu Bab I butir 3 menyatakan bahwa: Keluarga merupakan unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri serta anaknya, atau ayah serta anaknya, ataupun ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas maupun ke bawah sampai derajat ketiga. Maka dapat disimpulkan bahwa anak yang ada di panti diberikan pengasuhan yang berbasis seperti halnya keluarga. Sebagai keluarga pengganti bagi anak-anak yang berada di panti sehingga anak akan merasa tetap utuh, nyaman, aman dan merasa ada dalam rumah dengan orangtua mereka sendiri.

2.1.10. Fasilitas Panti

Mencakup beberapa kebutuhan ataupun ruang-ruang yang akan mengoptimalkan kenyamanan terhadap anak asuh baik yang bersifat pribadi ataupun privat, yakni sebagai berikut :



- Menyediakan sarana yang memadai untuk kebutuhan anak baik pendidikan formal atau non-formal, spiritual maupun psikologi anak.
- Memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
- Mempunyai sarana untuk pengasuh, agar anak terpantau 24 jam.
- Memiliki ruang terbuka hijau yang memadai.
- Memberikan tempat berlindung yang layak sesuai standar.
- Memberikan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

2.1.11. Fasilitas Pendukung Panti

Fasilitas yang mencakup beberapa fasilitas dengan sifat untuk kepentingan Bersama/komunal. Fasilitas yang sifatnya semi publik dan publik. Maka dari itu, fasilitas pendukung yang perlu diupayakan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Tersedia ruang makan dengan perlengkapan sesuai jumlah anak panti serta kondisi bersih.
- Adanya tempat beribadah serta dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.
- Menyediakan ruang kesehatan yang dapat memberikan pelayanan regular yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak.
- Tersedianya ruang perpustakaan dan belajar dengan pencahayaan yang cukup baik siang ataupun malam hari.
- Adanya ruang bermain, olahraga dan kesenian dilengkapi dengan peralatan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- Menyediakan ruangan yang dapat di gunakan oleh anak maupun keluarganya untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pengurus panti. Atau dipergunakan sebagai tempat anak ketika ingin menyendiri.
- Tersediannya ruang tamu yang bersih, rapi dan nyaman bagi keluarga anak, teman atau tamu panti yang akan berkunjung.
- Dalam kaitannya dengan kesiapan menghadapi bencana, panti berkewajiban memberikan perlindungan kepada anak serta membelajarkan anak, pengurus dan staf panti asuhan untuk

mengantisipasi dan menghadapi berbagai resiko bencana baik alam maupun sosial.

2.1.12. Landasan Hukum Didirikanya Panti Asuhan

a. UUD 1945

- 1) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Pasal 28 B ayat 2).
- 2) Fakir miskin dan anak-anak terlantar di biayai oleh negara (Pasal 34 ayat 1).

b. UU No. 4 th 1979 tentang kesejahteraan anak

- 1) Orang tua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak, baik secara jasmani, rohani dan sosial (Pasal 9).
- 2) Orang tua yang terbukti melalaikan tanggung jawabnya sebagaimana termaksud dalam pasal 9, sehingga mengakibatkan timbulnya hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicabut kuasanya sebagai orang tua terhadap anaknya. Dalam hal itu ditunjuk orang atau badan sebagai wali. (Pasal 10 ayat 1).

c. UU No. 23 th 2002 tentang perlindungan anak

Setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (DEPSOS RI.2007:7-8).

2.2. Tinjauan Mengenai Keterlantaran Anak

2.2.1. Pengertian

Keterlantaran adalah salah satu masalah kesejahteraan sosial dalam kehidupan yang setiap kebutuhan hidup seorang anak tidak terpenuhi secara rohani, sosial maupun jasmani. Dampak yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dalam tahap selanjutnya. Anak terlantar ialah seseorang yang mengalami suatu hambatan dari sisi sosial ekonomi ataupun dari sisi kejiwaan. Karena orangtua tidak mampu menjalankan kewajiban

ataupun melalaikan kewajiban selayaknya orangtua. Sehingga tidak terpenuhi kebutuhan rohani, jasmani serta sosial. Pada akhirnya menyebabkan masalah kesejahteraan sosial.

2.2.2. Akibat Ketelantar Anak

Anak terlantar yang mengalami kekurangan akibat orang tua yang tidak sanggup memberikannya kebutuhan. Dan akibat keterlantaran anak dibagi menjadi 2 aspek, yaitu:

1. Aspek Ekonomi

aspek ekonomi adalah salah satu aspek yang mengakibatkan keterlantaran anak, karena orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya dan keinginannya.

2. Aspek Kejiwaan

aspek kejiwaan adalah salah satu aspek yang mengakibatkan keterlantaran anak, karena sikap dan perilaku yang tidak mendidik atau kurangnya perhatian dari orang tua.

Peranan-peranan yang terjadi dikarenakan:

a. Kekurangan Rasa Kasih Sayang

- Timbulnya rasa tidak percaya diri, ataupun minder terhadap diri sendiri.
- Bertambahnya umur akan membuat pola pikir anak cenderung berubah, kemungkinan memberontak atau tidak menerima tempat ia tinggal.
- Haus terhadap cinta primer. Kehausan cinta primer akan menyebabkan dampak dari mulai perubahan tingkah laku, tidak bisa mengendalikan diri, kekurangan dalam respon emosional, dan kontak emosional. Untuk anak yang tidak belajar mencintai, tidak merasa dicintai, tidak punya hubungan baik dengan orang lain akan sulit untuk didekati, ataupun sulit diajak bekerja sama.

b. Penolakan Terhadap Anak

- Penyebab dari perkawinan yang tidak harmonis, tidak Bahagia, ataupun kegagalan dalam perkawinan pada akhirnya timbul sikap penolakan terhadap anak atas dasar kekecewaan.
- Kelahiran seorang anak yang tidak sesuai dengan harapan orangtuanya. Seperti halnya, anak terlahir dengan cacat, tidak sesuai keinginan prihal jenis kelamin, ataupun anak tidak sepintar orangtuanya
- Hubungan antara orangtua yang iri hati kepada anaknya.
- Adanya pemaksaan dalam pernikahan
- Tekanan ekonomi yang berat, beban hidup yang berat karena bertambahnya jumlah kelahiran anak.

c. Pertentangan Antara Orang tua

Salah satu peranan yang membuat anak tidak menyukai keluarga dan merasa tidak nyaman berada dirumah, dikarenakan orang tua yang berselisih tanpa memikirkan dampak terhadap anaknya kelak.

2.2.3. Ciri-ciri Anak Terlantar

- Lingkungan sekitar yang tidak membantu perkembangannya.
- Kurangnya waktu bermain.
- Kurang adanya kepaastian.
- Kurangnya kasih sayang serta bimbingan orangtua.
- Tidak mendapatkan pendidikan dan kurang terhadap pengetahuan.

2.3. Perkembangan Psikologi Anak dan Remaja

Istilah perkembangan berarti perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan serta pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van Den Daele, perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks [1].

2.3.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor terbagi menjadi dua [1], yakni:

1. Faktor pendukung

- Adanya rasa kekeluargaan dan keterbukaan dalam lingkungan panti asuhan yang menyebabkan anak asuh menjadi betah untuk tinggal di panti asuhan, dan pengasuh juga merasa ikhlas dalam mengasuh para anak asuh.
- Rasa tanggung jawab sosial dan pendidikan yang ada pada diri pengurus dan pengasuh Panti.
- Kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka ke panti, hal ini menjadi spirit bagi para pengurus dan pengasuh panti untuk mengasuh para anak asuh.

2. Faktor penghambat

- Kondisi anak asuh,
- Minimnya peran serta keluarga,
- Keterbatasan dana,
- Kurangnya tenaga pengasuh

2.3.2. Fakta-Fakta Tentang Perkembangan

Dalam memahami pola perkembangan ada beberapa fakta tertentu yang bersifat fundamental dapat diramalkan ataupun dipertimbangkan. Berikut fakta-faktanya terbagi menjadi 9 [1], yakni:

1. Sikap kritis

Yang menjadi dasar permulaan itu adalah sikap kritis. Dimana sikap, pola perilaku dan kebiasaan yang dibentuk selama bertahun-tahun pertama yang menentukan seberapa jauh individu-individu berhasil menyesuaikan dirinya dalam hidup ketika umur mereka bertambah. Ada tiga kondisi saat perubahan cenderung terjadi:

- Pertama, akan terjadi perubahan apabila individu mendapatkan bantuan maupun bimbingan dalam membuat perubahan itu sendiri.

- Kedua, perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang yang dihargai memperlakukan setiap individu dengan cara baru atau berbeda.
- Ketiga, apabila ada motivasi yang kuat dari pihak individu untuk membuat perubahan itu terjadi.

2. Kematangan dan belajar dalam perkembangan

Kematangan dan belajar ini memainkan peran yang penting. Kematangan adalah suatu proses terbukanya sifat-sifat individu sedangkan belajar adalah perkembangan yang berasal dari proses latihan dan usaha pada pihak individu.

3. Pola yang mengikuti dan dapat diramalkan.

Pola tertentu yang dapat diramalkan maupun di ikuti. Jika kondisi lingkungan tidak menghambat perkembangan maka pola yang di ikuti bersifat umum.

4. Semua individu berbeda

Dikarenakan setiap individu berbeda maka tidak dapat diharapkan bila dua orang tertentu akan bereaksi dengan cara yang sama terhadap rangasangan lingkungan sekitarnya. Seperti anak yang penakut tidak akan sama reaksinya dengan anak yang agresif.

5. Perilaku karakteristik

Apabila individu dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang pada akhirnya berhasil mengadakan penyesuaian pribadi dan penyesuaian social yang baik. Sekalipun tidak perlu diragukan kebenarannya bahwa setiap tahap perkembangan ke arah pendewasaan ditandai dengan perilaku yang lebih sulit dibandingkan dengan tahapan-tahapan lainnya.

6. Tahap perkembangan memiliki resiko

Bukti kuat bahwa setiap periode dalam rentang kehidupan dihubungkan dengan resiko perkembangan dapat berasal dari fisik, psikologis atau lingkungan ataupun masalah-masalah penyesuaian yang tidak dapat dihindari. Hal penting bagi mereka yang bertugas melatih anak harus memiliki kesadaran akan resiko yang biasanya terdapat pada setiap periode rentang kehidupan.

7. Rangsangan

Perkembangan dapat dibantu dengan rangsangan. Meski sebagian besar perkembangan itu akan terjadi oleh kematangan dan pengalaman dari lingkungan, akan tetapi masih banyak yang dapat membantu perkembangan seoptimal mungkin, ini dapat dilakukan dengan merangsang perkembangan secara langsung dan mendorong individu untuk mempergunakan kemampuan yang terdapat dari proses pengembangannya.

8. Perubahan budaya

Perkembangan dapat pula dipengaruhi oleh budaya. Karena perkembangan setiap individu dapat dibentuk untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar budaya dan segala hal yang ideal, maka perubahan-perubahan dalam standar tersebut akan mempengaruhi pola perkembangan.

9. Harapan sosial

Terdapat harapan sosial untuk setiap tahap perkembangan. Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah *“tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, jika gagal dan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.”*

2.3.3. Fakta Penting Kebahagiaan

Sebagaimana Shaver dan Feedman mengatakan, *“kebahagiaan banyak bergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan orang lain dan apa yang dimilikinya, mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi”*. Adapun metode-metode yang digunakan untuk menelaah kebahagiaan tidak memadai, akan tetapi metode tersebut dapat memberi sedikit gambaran untuk menimbulkan kepuasan hidup seseorang. Seperti halnya, esensi kebahagiaan, kebahagiaan relative, kebahagiaan yang berbeda-beda sesuai waktu serta rentang kehidupan, dan sebagainya [1].

2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi seperti berikut ini:

- Kesehatan,
- Daya tarik fisik,
- Tingkat otonomi,
- Kesempatan interaksi di luar keluarga,
- Jenis pekerjaan,
- Status kerja,
- Kondisi kehidupan,
- Pemilikan harta benda,
- Keseimbangan antara harapan dan pencapaian,
- Penyesuaian emosional,
- Sikap terhadap periode usia tertentu,
- Realisme dari konsep diri sendiri, dan
- Realisme dari konsep peran.

Pada dasarnya faktor-faktor ini yang menjadi suatu awalan bagaimana seseorang mendapatkan kebahagiaan ataupun kehilangan kebahagiaan. Karena pada dasarnya kebahagiaan itu timbul dari diri sendiri, sikap yang dilakukan, dan bagaimana penerapan kedalam kehidupan [1].

2.3.5. Emosi Umum Pada Masa Awal Anak

Emosi secara umum ditimbulkan dari dalam diri, ada beberapa emosi umum [1], yakni:

- **Amarah**

Sifat paling umum adalah amarah. Pertengkaran pada saat bermain, keinginan dan serangan hebat yang tidak tercapai. Biasanya anak akan menangis, berteriak, bahkan menendang dan memukul untuk menunjukkan emosinya.

- **Takut**

Ingatan atau kenangan buruk yang tidak menyenangkan sangat berperan penting untuk menimbulkan rasa takut. Contohnya cerita horror, gambar maupun acara televisi yang membuat anak merasa takut. Biasanya anak

akan merasa panik, menghindar, menangis ataupun berlari dan sembunyi karena merasa takut.

- **Cemburu**

Sifat cemburu biasanya terjadi jika perhatian orang tua berpindah kepada orang lain selain anak. Seperti orang tua lebih memberi perhatian lebih kepada anak bungsu atau kepada bayi yang baru lahir. Terkadang untuk anak yang lebih muda bisa mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka atau berperilaku seperti anak kecil dengan cara merengek, ataupun menjadi sedikit bertingkah kasar. Semata-mata dilakukan agar perhatian orang tua kembali tertuju pada sang anak.

- **Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu pada hal baru yang pertama anak lihat. Ditunjukkan dalam bentuk penjelajahan sensomotorik, akibat dari tekanan social ataupun hukuman dan anak bereaksi dengan sebuah pertanyaan.

- **Iri Hati**

Sifat iri pada sang anak pada kemampuan ataupun barang yang tidak ia miliki. Ditunjukkan dengan bermacam perilaku yang pada umumnya dengan mengeluh pada barang milik sendiri, meminta barang yang sama dengan orang lain.

- **Gembira**

Anak akan merasa gembira karena sedang sehat, mendengar cerita, ataupun dapat menyelesaikan sesuatu yang dianggapnya sulit. Ditunjukkan dengan tersenyum, tertawa, melompat ataupun menggenggam erat barang atau orang yang membuatnya bahagia.

- **Sedih**

Anak merasa sedih apabila barang yang sangat ia sukai rusak ataupun hilang. Orang yang sangat ia sayangi pergi pun dapat membuatnya bersedih. Pada umumnya sang anak akan menangis, dan berperilaku tidak seperti biasanya, bahkan untuk makan pun terkadang ia menolak.

- **Kasih Sayang**

Anak belajar mencintai orang, binatang ataupun barang yang membuatnya nyaman ataupun gembira. Ditunjukkan secara lisan jika anak sudah beranjak

besar, namun jika masih kecil ia akan memeluk, mencium pada objek kesayangannya.

2.3.6. Pola Perilaku Sosial dan Tidak Sosial

Pola Sosial [1].

- **Meniru**

Meniru atau mengikuti perilaku orang lain yang dikagumi adalah salah satu cara agar anak terlihat sama dengan kelompoknya.

- **Persaingan**

Mengungguli dan mengalahkan orang lain merupakan keinginan anak yang ditunjukkan pada usia empat tahun. Bermula di dalam rumah, kemudian berkembang pada saat bermain dengan anak lain di luar rumah.

- **Kerja Sama**

Bermain kooperatif dan kegiatan kelompok mulai tampak dan berfrekuensi dengan baik pada usia akhir tahun ketiga, bersamaan dengan meningkatnya peluang bermain dengan anak lain.

- **Simpati**

Pengertian akan perasaan dan emosi orang lain merupakan rasa simpati yang hanya kadang timbul pada usia sebelum tiga tahun. Semakin sering bermain dan komunikasi akan semakin cepat rasa simpati ini berkembang.

- **Empati**

Sama dengan simpati, rasa empati juga akan berkembang dengan pengertian akan perasaan dan emosi orang lain. Akan tetapi membutuhkan kemampuan membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Biasanya hanya sedikit anak yang dapat merasakan hal ini hingga masa kanak-kanak berakhir.

- **Dukungan Sosial**

Dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting pada saat anak berakhir masa kanak-kanaknya. Berperilaku nakal dan mengganggu merupakan cara agar mendapat dukungan teman sebaya sang anak.

- **Berbagi**

Pengalaman bersama orang lain, membuat anak memahami bahwa agar mendapat persetujuan sosial ia harus berbagi barang miliknya terutama mainan atau makanan.

Pola Tidak Sosial [1].

- **Negativisme**

Melawan otoritas atau negativisme orang yang lebih besar mencapai puncaknya pada anak usia tiga dan empat tahun lalu menurun. Perlawanan fisik lama-lama berubah menjadi verbal dan pura-pura tidak mendengar atau tidak menurut perkataan orang lain.

- **Agresif**

Meningkat pada usia dua dan empat tahun lalu menurun, serangan-serangan fisik mulai berganti dengan serangan verbal merupakan perilaku agresif anak.

- **Perilaku Berkuasa**

Pada usia tiga tahun dan meningkat sesuai banyaknya kesempatan kontak sosial perilaku berkuasa ini akan semakin meningkat. Lebih dominan anak perempuan yang cenderung ingin berkuasa daripada anak laki-laki.

- **Egoisme**

Lingkungan sosial yang sebatas dirumah membuat anak seringkali memikirkan diri sendiri atau egois. Meluasnya lingkungan sosial secara bertahap akan berkurang akan tetapi sikap murah hati masih sangat kurang.

- **Merusak**

Meluapkan amarah dengan merusak benda-benda disekitarnya, tidak peduli itu milik sang anak atau orang lain. Semakin besar amarahnya maka akan semakin luas merusaknya.

- **Pertentangan Seks**

Hingga usia empat tahun anak laki-laki dan perempuan bermain bersama dengan baik. Setelah menginjak sekolah dasar anak laki-laki akan mengalami tekanan sosial agar tidak bermain dengan anak perempuan lagi agar tidak disebut "banci". Banyak anak laki-laki yang berperilaku agresif yang melawan anak perempuan.

- **Prasangka**

Pada umumnya anak prasekolah lebih menyukai bermain dengan teman yang berasal dari ras yang sama, dan jarang menolak bermain dengan anak ras lain. Prasangka sosial pertama timbul dari prasangka agama ataupun sosial ekonomi, dan lebih lambat dari prasangka seks.

2.3.7. Penggolongan Teman

Pada semua tahapan usia, teman-teman terbagi dalam tiga kelompok.

Pembagian dan peranannya dijelaskan sebagai berikut [1]:

- **Rekan**
Orang yang memenuhi kebutuhan akan teman dengan berada di dalam lingkungan yang sama dimana anak dapat melihat dan mendengar dapat dikatakan sebagai rekan. Dalam setiap perkembangan rekan bisa laki-laki atau perempuan dan berasal dari berbagai umur.
- **Teman Bermain**
Orang yang dengan siapa anak terlibat dalam suatu kegiatan yang menyenangkan bisa disebut sebagai teman. Umur atau jenis kelamin tidak sepenting seperti minat atau keterampilan yang sama dengan yang dimiliki anak.
- **Teman Baik**
Bukan hanya teman bermain yang sesuai akan tetapi siapa yang dapat berkomunikasi dengan baik dan bertukar pendapat serta dapat dipercaya bisa disebut sebagai teman baik. Sepanjang usia kanak-kanak dan remaja, teman yang paling sesuai dan paling memuaskan ialah teman sejenis yang memiliki perkembangan yang sama serta minat dan nilai yang sama.

2.3.8. Berbagai macam minat bermain

Minat bermain anak diikuti pola yang berpengaruh oleh kematangan dari bentuk permainan tertentu dimana anak dibesarkan. Seperti anak yang sangat cerdas lebih menyukai bermain sandiwara, cerita yang memberi informasi daripada hiburan. Hal ini mempengaruhi jenis permainan yang dimainkan, seperti anak laki-laki lebih sadar daripada anak perempuan tentang kecocokan jenis permainannya.

Banyaknya jenis permainan dan ruang untuk bermain dipengaruhi status sosial, ekonomi keluargapun mempengaruhi pola bermain. Semakin banyak mainan dan alat yang dapat diubah bentuk maka semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain [1].

Pola Bermain Awal Masa Kanak-kanak

- **Bermain dengan mainan**

Minat bermain dengan mainan mulai berkurang pada akhir masa kanak-kanak, anak tidak lagi mendapat kesenangan karena sifat hidup pada mainan tidak sesuai dengan yang ia bayangkan.

- **Dramatisasi**

Pada usia tiga tahun permainan dengan mengikuti pengalaman hidup, lalu anak bermain berpura-pura menjadi polisi bersama teman-temannya merupakan contoh dramatisasi yang berdasarkan cerita ataupun melihat tayangan di televisi.

- **Konstruksi**

Anak membuat bentuk dengan menggunakan balok, lego, pasir atau sebagainya, menjelang akhir masa kanak-kanak, anak akan sering menambahkan kreatifitasnya melalui bentuk yang dibuat dengan apa yang pernah ia lihat sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.

- **Permainan**

Mulai lebih menyukai permainan yang di mainkan dengan teman sebaya daripada orang dewasa dialami anak pada usia empat tahun atau lebih. Permainan yang terdiri dari beberapa teman dan memiliki aturan yang dapat menguji keterampilan dan ketangkasan anak menjadi lebih populer.

- **Membaca**

Akan sangat senang jika anak dibacakan dan melihat dongeng yang bergambar dan kejadian sehari-hari.

- **Tayangan Televisi dan Radio**

Biasanya anak jarang melihat film di bioskop, mereka cenderung lebih menyukai film animasi, seputar binatang yang hidup di alam bebas ataupun dokumenter tentang anggota keluarganya. Untuk anak yang lebih dewasa dan prasekolah biasanya merasakan rumah yang membuat aman sehingga ia tidak merasakan takut jika sedang menonton tayangan yang membuatnya merasa takut.

2.3.9. Kategori Konsep Umum Pada Anak

Anak mengembangkan banyak konsep sama karena adanya pengalaman belajar yang sama, konsep ini bersifat individu sesuai kesempatan belajar anak. Berikut konsep yang sesuai dengan kategori anak :

1. Kehidupan

Cenderung memberi sifat hidup pada benda mati seperti boneka, orang dewasa mendorong hal tersebut untuk menunjukkan persamaan benda hidup dan benda mati.

2. Kematian

Cenderung mengaitkan kematian dengan sesuatu yang telah pergi akan tetapi tidak mengerti apa makna dari kematian tersebut.

3. Fungsi Tubuh

Memiliki konsep mengenai fungsi tubuh dan kelahiran kurang tepat berlaku hingga anak masuk sekolah meskipun pada saatnya kesalahan tersebut akan diperbaiki saat mendapatkan pelajaran mengenai kesehatan dan pendidikan seks.

4. Ruang

Dapat menaksir jarak dekat secara akurat namun untuk menaksir jarak jauh anak usia empat tahun belum berkembang sampai pada masa akhir kanak-kanak. Dengan mengisyaratkan petunjuk yang dapat dimengerti anak dapat belajar menentukan utara selatan dengan benar.

5. Berat

Sebelum anak belajar bahwa benda memiliki berat yang berbeda jarang terjadi di usia anak prasekolah. Anak mempekirakan berat sesuai dengan besarnya benda tersebut.

6. Bilangan

Anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak dapat mengerti bilangan atau angka satu sampai lima. Bilangan diatas lima biasanya masih sangat samar-samar dan sulit ditangkap dengan ingatan mereka.

7. Waktu

Lamanya waktu belum dapat di tentukan oleh anak, seperti berapa lamanya jam dalam satu hari. Kebanyakan anak usia empat atau 5 tahun hanya mengerti hari dalam seminggu dan seiring bertambahnya umur mereka mulai mengerti bulan, tahun dan musim.

8. Diri Sendiri

Kebanyakan anak mulai mengerti jenis kelamin, nama, dan bagian anggota tubuhnya pada usia tiga tahun.

9. Kesadaran Sosial

Anak dapat menilai baik ataupun buruk pada saat sebelum awal masa kanak-kanak berakhir dan dapat memberi pendapat tentang orang lain.

10. Keindahan

Anak lebih menyukai warna-warna cerah dan mencolok dan lebih senang dengan nada atau irama yang pasti pada musik.

11. Kelucuan

Hal lucu bagi anak adalah wajah lucu yang di ekspresikan oleh diri sendiri atau orang lain, permainan kata-kata pun bisa dianggapnya lucu.

2.3.10. Jenis Disiplin Pada Masa Awal Kanak-kanak

Ada tiga jenis disiplin, yakni sebagai berikut:

- Disiplin otoriter,
- Disiplin yang lemah,
- Disiplin Demokratis.

Selain jenis disiplin ada juga Pengaruh Disiplin Pada Anak, pengaruh yang memberikan dampak positif ataupun negatif dan pengaruh itu meliputi [1], sebagai berikut:

- **Pengaruh pada Perilaku**

Jika disiplin orang tua anak lemah, ia akan lebih mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan kurangnya jiwa sosial. Sedangkan jika disiplin orang tua keras, maka sang anak akan patuh bila dihadapan orang yang jauh lebih tua darinya, namun agresif dengan teman-teman sebayanya. Akan tetapi anak yang disiplin orang tuanya demokratis akan lebih mementingkan hak orang lain dan mengendalikan kesalahannya.

- **Pengaruh pada Sikap**

Didikan orang tua yang bersifat disiplin otoriter atau lemah, anak akan lebih membenci orang yang berkuasa. Anak merasa diperlakukan tidak adil. Akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

- **Pengaruh pada Kepribadian**

Anak akan cenderung cemburut, keras kepala dan negatifik jika menerima hukuman fisik dan dapat mengakibatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk. Berbeda dengan anak yang di besarkan dengan disiplin demokratis ia akan menyesuaikan diri dan sosialnya agar menjadi yang terbaik.

Pelanggaran

Pelanggaran merupakan bentuk ringan dari menyalahi aturan dan perbuatan yang keliru, sangat sering dilakukan pada masa awal anak prasekolah. Dan merupakan salah satu alasan mengapa sang anak masih terbilang “menyulitkan” dan dapat dikatakan ia dalam keadaan tidak seimbang. Pelanggaran semasa kanak-kanak disebabkan oleh tiga hal [1], yaitu :

Pertama, anak tidak mengetahui bahwa perilakunya tidak dibenarkan oleh kelompok sosial. Anak diberitahu tentang peraturan akan tetapi ia lupa atau secara tidak sengaja melanggarnya.

Kedua, sengaja tidak mematuhi agar mendapatkan perhatian lebih besar daripada berperilaku baik.

Ketiga, rasa bosan pun akan memicu pelanggaran terhadap aturan dan cenderung membuat anak dianggap nakal dan merepotkan.

2.3.11. Kondisi yang menyebabkan perubahan hubungan orang tua dan anak

- Perubahan pada anak jika orang tua lebih memberi perhatian lebih kepada bayi dengan bersikap lebih lembut dan hangat, sehingga membuat anak memberontak dan menjadi nakal.
- Perubahan sikap pada orang tua yang menganggap bahwa anaknya tidak memerlukan perawatan dan perhatian sebesar sewaktu dia bayi. Akan

tetapi sekalipun ia ingin mandiri akan kurang senang bila kurang diperhatikan, karena kebiasaan diperhatikan sewaktu bayi.

- Konsep orang tua tentang anak yang baik yang tidak memenuhi harapan orang tua, akibatnya orang tua menjadi bersikap kritis dan menghukum. Anak akan bereaksi dengan perlakuan ini seperti negativistik dan menyusahkan.
- Konsep kekanak-kanakan tentang orang tua yang baik yang selalu siap sedia, dan mau melakukan apa yang dikehendaki anak. Apabila orang tua gagal memenuhi konsep ini, anak akan membencinya dan berkurangnya rasa kasih sayang anak kepada orang tua.
- Orang tua kesayangan yang berada bersama anak seperti ibu dapat lebih memahami perilaku yang mengganggu sang anak, sehingga tidak heran banyak anak yang lebih menyukai ibu daripada ayahnya.
- Lebih menyukai orang luar terkadang terjadi pada anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak seperti kepada pengasuh atau guru. Banyak orang tua yang merasa tersinggung dan membenci hal ini sehingga menimbulkan kesenjangan antara anak dan orang tuanya.

2.3.12. Kondisi yang membentuk konsep diri pada awal masa kanak-kanak

Hubungan antara anak dan keluarga sangatlah penting, akan tetapi sikap orang tua merupakan sesuatu yang paling penting [1].

- Pandangan orang tua mengenai keterampilan, kemampuan dan prestasi anak akan sangat mempengaruhi cara anak melihat dirinya sendiri.
- Pelatihan anak dengan cara yang tepat sangat penting pada saat membentuk konsep diri yang sedang mengalami perkembangan.
- Cita-cita orang tua terhadap anaknya juga berperan penting untuk perkembangan konsep dirinya. Terlepas dari seperti apa anak bereaksi, apabila kegagalannya dalam memperjuangkan cita-cita orang tua meninggalkan bekas yang sulit dihapuskan pada konsep diri sehingga menyisakan perasaan rendah diri dan tidak mampu.

- Dan posisi urutan anak dalam keluarga juga mempengaruhi perkembangan kepribadian.

2.3.13. Bahaya pada masa awal kanak-kanak

Bahaya pada masa kanak-kanak dapat berupa fisik, psikologi ataupun keduanya. Seperti kekurangan gizi mengakibatkan pertumbuhan fisik dan mental terganggu. Sedangkan bahaya psikologis lebih banyak daripada bahaya fisik dan lebih fatal dalam penyesuaian diri serta sosial anak [1].

Bahaya Fisik

Diawal masa kanak-kanak bahaya ini menimbulkan reaksi psikologis maupun fisik seperti kematian, penyakit, kecelakaan dan kejanggalan, kegemukan dan tangan kidal [1].

- Kematian pada masa awal kanak-kanak lebih sering disebabkan karena kecelakaan daripada penyakit dan kebanyakan anak laki-laki mengalami kecelakaan daripada anak perempuan.
- Penyakit pada masa awal kanak-kanak akan sangat mudah terinfeksi berbagai macam penyakit, akan tetapi yang paling umum adalah penyakit pernapasan.
- Kecelakaan pada masa awal kanak-kanak tidak begitu fatal, akan tetapi banyak meninggalkan cacat fisik atau mental yang cukup lama.
- Kejanggalan yang dijelaskan oleh Dare dan Gordon, “Anak dari kodratnya tidak tanggung atau kikuk dan, setelah tahap anak kecil dilampaui, gerakan anggun yang anak terlihat menakjubkan. Sehingga anak yang gerakannya kikuk dan tidak terkordinasi akan merasa tidak berbahagia”. Kekakuan yang aneh ini disebabkan kerusakan otak pada saat lahir, keterbelakangan mental atau penyebab fisik lain.
- Kegemukan merupakan bahaya ditingkat usia manapun juga. Kegemukan membahayakan kesehatan, anak yang mengalami

kegemukan berpotensi penyakit diabetes, tekanan darah, dan jantung dibandingkan dengan anak yang berat badannya normal.

- Tangan kidal seperti yang dijelaskan oleh Herron, “sepanjang sejarah tangan kiri memiliki arti buruk”. Alasan tangan kidal dianggap berbahaya pada masa awal kanak-kanak, tangan kidal dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak dan kemudian keberhasilan dalam bekerja serta penyesuaian sosial.

2.3.14. Ciri-ciri Masa Puber

Masa puber merupakan periode yang unik dan khusus ditandai dengan perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi pada tahap lain. Berikut akan dibahas hal-hal pentingnya [1].

- Masa puber merupakan periode tumpang tindih
- Masa puber merupakan periode yang singkat
- Masa puber dibagi dalam beberapa tahap
- Masa puber merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat

Tahap Pubertas

Ada beberapa tahap dalam pubertas seorang anak, tahap itu meliputi [1]:

- **Tahap Prapuber**

Sebelum dua tahun terakhir masa kanak-kanak, anak mengalami tahap tumpang tindih yang dianggap prapuber. Maksudnya tahap dimana anak bukan lagi seorang kanak-kanak tapi belum juga menginjak remaja.

- **Tahap Puber**

Di tandai dengan datang bulan/ haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Menjadi garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa dimana menginjak masa remaja, saat dimana kriteria kematangan seksual sudah dialami anak.

- **Tahap Pascapuber**

Ciri jenis kelamin sekunder berkembang dengan baik dan organ-organ kelamin sudah berfungsi dengan matang, namun masih terjadi tumpang tindih pada masa pertama dan kedua remaja.

Akibat Perubahan Pada Masa Pubertas

Mempengaruhi semua bagian tubuh pada masa pubertas, baik dari dalam maupun dari luar sehingga berpengaruh pada keadaan fisik dan psikologi remaja. Meskipun bersifat sementara namun menimbulkan perubahan perilaku, sikap dan kepribadian.

- **Akibat perubahan keadaan fisik**

Perubahan tubuh cenderung disertai rasa lelah, lesu dan gejala buruk lainnya, dan semakin buruk akibat dari bertambahnya tugas dan tanggung jawab dimana individu tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Meskipun masa puber dapat disebut sebagai masa sakit-sakitan dikarenakan individu belum dalam keadaan normal, namun hanya sedikit penyakit khas yang timbul dalam periode ini.

- **Akibat perubahan pada sikap dan perilaku**

Selain mempengaruhi keadaan fisik, pubertas pun mempengaruhi pada sikap dan perilaku. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku merupakan faktor sosial bukan dari perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh. Sedikitnya rasa simpati dan pengertian dari orang tua atau orang disekitarnya menentukan sikap dan perilaku. Berikut ini akibat dari perubahan masa puber pada sikap dan perilaku [1].

- **Ingin Menyendiri**

Pada saat perubahan masa puber berlangsung, anak biasanya akan menjauhi teman, keluarga dan sering bertengkar dengan teman dan anggota keluarganya. Menarik diri ini mencakup keinginan untuk tidak berkomunikasi dengan orang-orang.

- **Bosan**

Merasa bosan pada suatu kegiatan yang sangat digemarinya dan kegiatan sosial. Sehingga terbiasa untuk tidak mau bersosialisasi karena timbul perasaan akan keadaan fisik yang tidak normal.

- **Inkoordinasi**

Merasa kikuk dan janggal akibat pertumbuhan pesat dan tidak seimbang selama beberapa waktu. Dan setelah pertumbuhan melambat koordinasi akan membaik dengan sendirinya.

- **Antagonisme Sosial**

Tidak mau bekerja sama dan sering membantah pada masa puber. Mengungkapkan kritik dan sindiran merendahkan yang menimbulkan permusuhan. Dan seiring berjalannya masa puber akan timbul sifat ramah, lebih menghormati dan lebih sabar orang lain.

- **Emosi yang Meninggi**

Ciri bagian masa puber ditandai kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan-hasutan kecil. Sering terjadi selama masa praahaid dan awal periode haid.

- **Hilangnya Kepercayaan Diri**

Di masa remaja yang memiliki rasa percaya diri, sekarang menjadi kurang dan merasa takut akan kegagalan karena tidak tahan dengan bisikan dan kritikan yang secara beruntun datang dari orang tua dan teman-temannya. Setelah melewati masa puber banyak anak laki-laki dan perempuan bersikap rendah diri.

- **Terlalu Sederhana**

Menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala bentuk penampilan karena merasa orang lain memperhatikan perubahan yang dialaminya dan takut diberi komentar buruk.

Tidak Merasa Bahagia Pada Masa Puber

Banyak unsur kebahagiaan, kasih sayang dan prestasi pada saat masa puber. Sehingga masih sangat diragukan apakah pada masa puber ini benar bahagia atau tidak bahagia dengan kehidupan dalam kondisi nyata [1].

Hal pertama yang penting dalam kebahagiaan adalah penerimaan, baik penerimaan diri sendiri maupun sosial. Agar merasa bahagia anak puber tidak hanya menyukai atau menerima diri sendiri akan tetapi butuh penerimaan oleh orang lain. Semakin banyak orang yang menerima dan menyukai maka akan semakin ia merasa bahagia dan puas dengan kehidupan nyata. Banyak penilaian yang dilihat dari anak yang merasa tidak puas dengan penampilan dirinya memberi petunjuk tentang bidang-bidang yang sangat butuh perhatian.

Kedua yang terpenting adalah kasih sayang dari orang lain, karena kasih sayang dan dukungan orang lain berjalan secara beriringan. Anak yang memiliki sifat egosentris dan tidak sosial cenderung jarang mendapat kasih sayang dan dukungan dari orang lain. Meskipun terkadang anak menunjukkan sikap ketidak perdulianya namun sebenarnya tidak demikian. Anak mendambakan kasih sayang karena ia merasa tidak bahagia dan tidak puas dengan diri sendiri dan pada kehidupan nyatanya.

Ketiga yang terpenting adalah prestasi, berada di urutan terendah prestasi sangat sedikit sekali menimbulkan kebahagiaan pada anak. Anak akan merasa malu dan merasa bersalah jika prestasi dibawah kemampuannya. Diakibatkan turunnya daya fisik dan kekuatan, keseganan bekerja mempengaruhi rendahnya prestasi.

2.3.15. Ciri-ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan periode sebelumnya tentang kehidupan, masa remaja memiliki ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya. Berikut ciri-ciri anak di periode masa remaja [1].

- **Masa remaja sebagai periode penting**

Semua periode dalam rentang kehidupan sangatlah penting, akan tetapi kadarnya berbeda-beda. Pada periode remaja, baik akibat langsung atau

secara tidak langsung dan jangka panjang. Dan segala bentuk akibat fisik maupun psikologis keduanya berperan penting. Seperti yang dikatakan Tanner mengenai akibat fisik : *“Bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh dengan kejadian sepanjang yang menyangkut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat disangkal, selama kehidupan janin dan tahun berikutnya perkembangan berlangsung cepat dan lingkungan yang baik semakin menentukan, akan tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kekurangan perkembangan dengan kagum, senang ataupun takut.*

- **Masa remaja sebagai periode peralihan**

Tidak terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya peralihan tidak dapat terputus, melainkan lebih dari satu perkembangan ke tahap selanjutnya. Artinya, segala apa yang terjadi dapat membekas baik yang sekarang maupun yang akan datang. Seperti anak-anak yang beralih ke dewasa harus meninggalkan segala sifat ke kanak-kanakannya dan harus menyesuaikan diri dengan sikap dan perilaku baru yang sebelumnya telah di tinggalkan.

- **Masa remaja sebagai periode peralihan**

Perubahan dalam sikap maupun perilaku selama dalam proses masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama proses perubahan di awal masa remaja terjadi perubahan fisik dan psikologis secara pesat. Jika perubahan fisik dan psikologis menurun maka perubahan sikap dan perilaku pun mengikuti.

Terdapat empat perubahan yang bersifat universal, pertama bertambahnya tingginya emosi yang bergantung pada kondisi fisik dan psikologis yang sedang dialami. Sehingga meningginya emosi adalah hal yang menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja. Kedua perubahan bentuk tubuh, baik minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial menimbulkan masalah baru. Ketiga perubahan pada minat,

perilaku sehingga nilai-nilai pun ikut berubah. Keempat bersikap ambivalen pada setiap perubahan. Menginginkan kebebasan akan tetapi takut untuk menerima resiko sehingga mengakibatkan keraguan akan kemampuan untuk dapat mengatasi segala yang menjadi tanggung jawab mereka.

- **Masa remaja sebagai usia bermasalah**

Setiap periode memiliki masalahnya sendiri-sendiri, namun berbeda dengan masalah yang menginjak masa remaja. Biasanya sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan. Sepanjang masa kanak-kanak sebagian masalah diselesaikan oleh orangtua ataupun guru di sekolah, sehingga tidak sedikit remaja tidak memiliki pengalaman dalam penyelesaian masalah. Merasa sudah mandiri sehingga menolak segala bantuan dari orang tua dan guru.

- **Masa remaja sebagai masa mencari identitas**

Penyesuaian diri dengan standar kelompok lebih penting untuk anak yang lebih besar dibandingkan individualitas. Ditunjukkan dengan cara berpakaian, perilaku maupun bahasa dan ingin lebih cepat seperti teman se-gengnya. Pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok dianggap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Mereka mulai mendambakan identitas diri dan lambat laun merasa tidak puas karena sama dengan teman-temannya dalam segala hal seperti sebelumnya. Dijelaskan oleh Erikson ; *“Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau sudah menjadi dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri akan ras atau latar belakangnya sekalipun? Secara keseluruhan apakah ia akan berhasil atau gagal? Mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu dengan menggunakan simbol status dalam bentuk materi agar mudah dilihat merupakan salah satu cara menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang individu, dan di lain hal itu ia tetap mempertahankan identitas dirinya di dalam kelompok sebayanya.*

2.3.16. Pengelompokan Sosial Remaja

- **Teman Dekat**

Memili dua atau tiga teman dekat hal biasa pada saat remaja. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang berselisih satu dengan yang lainnya.

- **Kelompok Kecil**

Biasanya terdiri dari teman dekat yang berjenis kelamin sama dan lama-kelamaan meliputi lawan jenis.

- **Kelompok Besar**

Penggabungan dengan kelompok-kelompok kecil dan beberapa teman dekat berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan.

- **Kelompok Terorganisir**

Kelompok remaja yang dibina oleh orang yang lebih dewasa baik di lingkungan atau sekolah untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja yang tidak memiliki kelompok.

- **Kelompok Geng**

Kelompok yang tidak merasa puas akan kelompok terorganisir untuk menghadapi penolakan teman melalui penolakan anti sosial.

2.4. Perkembangan Anak Terhadap Ruang

Perkembangan anak terhadap ruang dibagi menjadi beberapa aspek yakni [4]:

a) Aspek fisik dalam perkembangan Daya Sosialisasi

- Usia 2-4 tahun : Belum membutuhkan apapun
- Usia 5-8 tahun : Membutuhkan ruang besar, ruang luar atau dalam yang memungkinkan kerjasama dan berkenalan.

- Usia 9-11 tahun : Membutuhkan ruang kerjasama slam bentuk petualangan dan pencarian terarah
 - Usia 11-14 tahun : Membutuhkan ruang petualangan tanpa adanya bimbingan, membutuhkan ruang untuk diskusi.
- b) Aspek fisik untuk Perkembangan Konsep Pikir
- Usia 2-4 tahun : Membutuhkan ruang dengan permainan warna yang menarik
 - Usia 5-8 tahun : Adanya bentuk-bentuk geometri
 - Usia 9-11 tahun : Adanya ruang gerak yang aman
 - Usia 11-14 tahun : Suatu ruang dengan karakter berbeda-beda
- c) Aspek fisik untuk Berdasarkan Jenis Kelamin
- Usia 2-4 tahun : Belum mutlak
 - Usia 5-8 tahun : Membutuh kan suatu ruang Bersama agar dapat berbaur antara laki-laki dan perempuan
 - Usia 9-11 tahun : Membutuhkan ruang yang memungkinkan kerjasama
 - Usia 11-14 tahun : Membutuhkan ruang yang memungkinkan terjadinya diskusi.
- d) Aspek fisik untuk Memilih Konsep Keindahan
- Usia 2-4 tahun : Belum membutuhkan
 - Usia 5-8 tahun : Ruang dengan warna yang cerah
 - Usia 9-11 tahun : Ruangan dengan warna biru, hitam, coklat untuk laki-laki dan merah, kuning serta pink untuk anak perempuan.
 - Usia 11-14 tahun : Ruangan dengan variasi tanaman serta bunga
- e) Aspek fisik berdasarkan Kemampuan Konsep Ruang
- Usia 2-4 tahun : Belum mutlak
 - Usia 5-8 tahun : Ruang yang sederhana yang tidak terlalu jauh
 - Usia 9-11 tahun : Ruang dengan hirarki berbeda dan bersekuen

- Usia 11-14 tahun : Ruang berzoning
- f) Aspek fisik berdasarkan Konsep Fantasi
- Usia 2-4 tahun : Ruang yang memiliki fantasi awal seperti bentuk binatang, tanaman, buah dan sebagainya
 - Usia 5-8 tahun : Ruang yang memiliki fantasi yang tinggi
 - Usia 9-11 tahun : Ruang yang memiliki fantasi realistic yang berteknologi
 - Usia 11-14 tahun : Ruang nyata, butuh pembuktian sehingga ruang memiliki fasilitas uji coba.
- g) Aspek fisik untuk Menampung Konsep Bermain
- Usia 2-4 tahun : Ruang indoor, dipenuhi mainan, warna lembut dan kontras
 - Usia 5-8 tahun : Lapangan kecil yang memiliki ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, lompat jauh dan sebagainya
 - Usia 9-11 tahun : Memerlukan suatu lapangan dengan variasi tanaman ataupun bunga.
 - Usia 11-14 tahun : membutuhkan ruang serbaguna ataupun aula

2.4.1. Warna Terhadap Psikologi Anak

Beberapa warna mampu menarik perhatian anak dan membuatnya cenderung akan lebih bersemangat. Berikut ini adalah beberapa warna yang mempunyai pengaruh positif pada anak. (Swasty Wirania, 2010)

- Merah merupakan warna terkuat dan yang paling menarik perhatian. Warna merah identik dengan warna berani, semangat, agresif, dan penuh gairah. Warna merah mengandung arti cinta, gairah, berani, kuat, agresif, merdeka, kebebasan, dan hangat.
- Pink yakni Warna yang selalu diidentikkan dengan perempuan. Pink mencerminkan energi dan semangat, dalam konteks yang lebih tenang.

Warna pink bisa juga digunakan sebagai warna penenang, dan termasuk warna yang cukup netral.

- Kuning adalah warna hangat yang menunjukkan rasa bahagia dan keceriaan. Warna kuning mudah ditangkap mata dan mencolok karena warnanya yang begitu terang. Anak-anak akan mudah menangkap warna kuning ini dan menyukai jenis warna ini.
- Hijau merupakan warna yang mempunyai efek menenangkan. Hijau juga menunjukkan pertumbuhan, kesehatan, dan kesegaran.
- Biru merupakan warna yang mencerminkan keramahan dan ketenangan. Biru adalah jenis warna yang dingin dan menenangkan dengan sedikit sentuhan semangat. Warna biru dipercaya sebagai warna pembawa kedamaian.

2.5. Deskripsi Umum Proyek

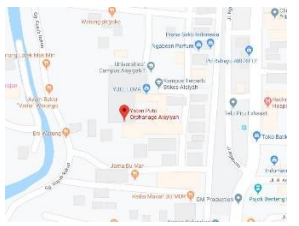





Deskripsi umum menjelaskan tentang data umum proyek rancangan bangunan Panti Asuhan Islam Soreang, Lahan proyek berada di area peruntukan kawasan pemukiman dan kawasan pemerintahan / fasilitas social / fasilitas umum. Kondisi lahan berada di lahan tanah basah dengan kondisi berkontur, keadaan kontur di area lahan memiliki kemiringan kontur berkisar antara -2 m. Untuk itu dalam perancangan ini dengan data sebagai berikut :






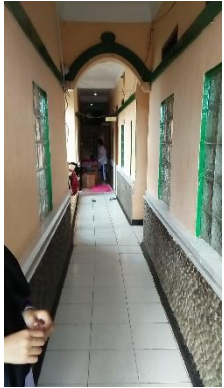
- Judul Proyek : House of Islamic Orphanage
- Jenis Proyek : Fiktif
- Kontek Proyek : Bangunan Sosial Kemasyarakatan
- Luas Lahan : 10.000 m²
- Asumsi Owner : Swasta
- Asumsi Dana : Swasta
- Lokasi Proyek : Jl. Sindang Wargi, Soreang Banjaran, Kab. Bandung
- KDB : 70 %
- KLB : 2
- GSB : 3 m
- Batas Lahan :








- Utara : SMA dan SMK Plus Merdeka Soreang
 Selatan : Pemukiman Warga
 Barat : SMA 1 Soreang
 Timur : Lahan Sawah

2.6. Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke sebuah panti asuhan. Pengamatan mengenai fasilitas panti, ruang lingkup panti, ataupun kebutuhan panti. Dengan melakukan survei lapangan, ataupun melalui media internet yang nantinya hasil observasi akan menjadi acuan dalam perancangan ini.

NO	STUDI	PANTI ASUHAN PUTRI AISYIAH	PANTI ASUHAN NUGRAHA	PANTI ASUHAN NURUL FALAAH
1.	Lokasi	  <p>Gambar 2.1 Peta Lokasi Panti Sumber : Google Maps Jl. Munir No. 109 Serangan Yogyakarta</p>	  <p>Gambar 2.2 Peta Lokasi Panti Sumber : Google Maps Jl. PLN Dalam No.4-6 Kel. Ciseureuh Kec. Regol Bandung</p>	  <p>Gambar 2.3 Peta Lokasi Panti Sumber : Google Maps Jl. Soreang Banjaran Km. 2 Kp. Ciwaru, Kec. Soreang Kab. Bandung</p>
2.	Luasan	2801 m ²	220m ²	1000 m ²
3.	Jenjang Pendidikan	Panti ini memiliki anak asuh dengan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK	Panti ini memiliki anak asuh dengan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK	Panti ini memiliki anak asuh dengan jenjang pendidikan MI, MTS, dan MA

4.	Akseibilitas	Akses mudah dilewati baik dari luar menuju panti ataupun dari Kawasan panti. Kawasan panti yang berada tepat di samping STIKES aisyiyah	Akses menuju panti ini mudah di akses, dengan letak yang bersampingan dengan sekolah nugraha maka akses menuju panti terbilang cukup mudah	Akses menuju panti cukup mudah, baik dari luar ataupun dalam Kawasan. Kawasan panti berada diantara pemukiman warga
5.	Entrance	 <p>Gambar 2.4 Pintu Masuk Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Entrance atau pintu masuk panti ini di akses dengan mudah, pada bagian depan terdapat gapura selamat datang.</p>	 <p>Gambar 2.5 Pintu Masuk Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti asuhan ini memiliki pintu masuk seperti halnya hunian pada biasanya.</p>	 <p>Gambar 2.6 Pintu masuk Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti Nurul Falaah ini memiliki entrance yang mudah terlihat karena panti ini membuat gapura dengan nama panti untuk memudahkan pengunjung atau tamu panti</p>
6.	Koridor	 <p>Gambar 2.7 Koridor Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>koridor kamar anak bangunan A dengan bangunan B saling berhadapan, koridor yang secara langsung</p>	 <p>Gambar 2.8 Koridor Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Koridor ruang kamar anak pada panti ini cukup luas, dan koridor ini sering digunakan anak-anak untuk berkumpul bersama dikarenakan minimnya fasilitas ruang bersama.</p>	 <p>Gambar 2.9 Koridor Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Koridor pada bangunan panti ini cukup karena lahan yang terbatas meski ukuran lebih baik dipergunakan dua akses secara</p>

		akses menuju kamar anak.		bergantian karena lebar yang cukup minim jika berdua.
7.	Fasilitas Bangunan	 <p>Gambar 2.10 Kamar Anak Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti ini memiliki ruang kamar untuk berbeda-beda kapasitas. Ada satu kamar terdiri dari 5 anak dan juga yang terdiri dari 6-7 anak asuh.</p>  <p>Gambar 2.13 KBP Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Adanya kantor badan pembinaan harian, kantor ini digunakan sebagai sarana untuk melakukan rapat bila ada tamu dari pihak Yayasan ataupun yang berkepentingan dengan panti.</p> 	 <p>Gambar 2.11 Kamar Anak Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti ini memiliki ruang kamar untuk anak perempuan dengan kapasitas 6orang satu kamar, pencahayaan yang cukup. Ruang kamar berada dilantai 3.</p>  <p>Gambar 2.14 Kamar Anak Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti ini memiliki ruang kamar untuk anak laki-laki dengan kapasitas 6-8 orang dalam satu kamar, kamar laki-laki ada di lantai dua berdekatan dengan ruang penyimpanan sembako dan ruang kantor pengurus.</p>	 <p>Gambar 2.12 Kamar Anak Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti ini memiliki kamar anak dengan ukuran 3x4 dengan kapasitan 9-12 anak. Terdapat satu tempat tidur, dan yang lainnya tempat tidur lipat.</p>  <p>Gambar 2.15 Ruang Kelas Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Pada lantai bawah kamar anak atau lantai 1 panti ini terdapat beberapa kelas yang di pakai untuk anak-anak mts/smp.</p>

Gambar 2.16 Puskesmas
Sumber : Dokumen Pribadi

Panti ini memiliki puskesmas atau pusat kesehatan panti. Pada saat anak panti mengalami cedera ataupun sakit, anak panti akan dibawa ke puskesmas untuk ruangan ini bisa dipergunakan untuk 2-4 orang dan panti memiliki dokter sendiri yang siap di panggil ketika dibutuhkan.



Gambar 2.19 Gazebo
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada bagian dalam bangunan panti, pengunjung akan langsung melihat area tengah dimana letak kolam, gazebo, serta area bermain anak.



Gambar 2.17 Tempat Penyimpanan
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada lantai 2 terdapat kamar yang dipergunakan sebagai tempat penyimpanan sembako dan kebutuhan bagi anak panti yang berisi seperti karung-karung beras, dsb.



Gambar 2.20 Ruang Makan
Sumber : Dokumen Pribadi

Panti memiliki ruang makan dilantai 2 berdekatan dengan ruang penyimpanan atau gudang sembako dengan kondisi ruang yang kuraang terawat dan kapasitas meja yang tidak sesuai dengan jumlah anak panti.





Gambar 2.18 Dapur
Sumber : Dokumen Pribadi

Dapur panti yang terletak terpisah dari bangunan panti. Dapur dengan luasan rumah sederhana, untuk mencuci peralatanpun di lakukan pada teras depan rumah yang dipergunakan sebagai dapur.



Gambar 2.21 koridor depan kamar anak
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada koridor ini sering kali digunakan untuk tempat berkumpul anak panti sebagai tempat untuk makan bersama, karena panti tidak memiliki ruang makan bersama. Maka anak

		<p>Gambar 2.22 Garasi Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti ini memiliki kendaraan pribadi yang dikhususkan untuk keperluan anak panti ataupun pengurus panti. Kurang lebih ada 3 kendaraan yakni mobil. Garasi yang berdekatan dengan KBP panti.</p>  <p>Gambar 2.24 Mushola Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti juga memiliki mushola sendiri, tempat beribadah anak panti ataupun sebagai tempat berbagi ilmu dalam keagamaan. Ruang mushola yang nyaman, bersih dan terawat.</p>  <p>Gambar 2.25 Ruang Parkir Motor Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Panti juga memiliki ruang sebagai area parkir motor, tempatnya berdekatan dengan Gedung serbaguna.</p>	<p>Gambar 2.23 Dapur Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Pada bagian dapur panti terlihat kurangnya perawatan dan perlengkapan yang seadanya. Dapur yang dipergunakan memasak namun anak panti ini memasak sendiri, diharapkan agar menjadi anak yang mandiri.</p>	<p>panti makan bersama di depan koridor kamar yang berdekatan dengan pintu keluar masuk area kamar anak yang berada dilantai 2 ini.</p>
--	--	--	--	---



Gambar 2.26 Kamar Mandi
Sumber : Dokumen Pribadi

Panti memiliki sekitar 4-5 kamar mandi dan di depan area kamar mandi terdapat area mencuci, pakaian yang akan dicuci atau sudah di cuci tersusun rapih.



Gambar 2.27 Dapur Panti
Sumber : Dokumen Pribadi

Panti ini memiliki ruang Dapur yang terawat dan memiliki juru masak sekitar 2-3 orang. Luasan dapur yang cukup luas dan pencahayaan yang baik.



Gambar 2.28 Ruang Makan Panti
Sumber : Dokumen Pribadi

Panti ini memiliki ruang makan yang rapih, terawat, dan nyaman di lihat. Ruang makan yang terjaga kerapihannya dan sirkulasi udara yang

baik begitu pun dengan pengcahayaan alami yang baik.





Gambar 2.29
Perpustakaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Panti ini memiliki ruang perpustakaan sendiri, ruang yang berisi rak-rak yang terisikan buku-buku. Ruang berada di belakang area kamar anak.



Gambar 2.30 Madrasah
Sumber : Dokumen Pribadi

Panti ini juga memiliki madrasah untuk anak panti, madrasah ini terletak di belakang area kamar anak dan bersampingan dengan perpustakaan panti.

8.	Ruang Serbaguna	 <p>Gambar 2.31 Gedung Serbaguna Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Penempatan gedung serbaguna ada disamping mushola panti dan berdekatan dengan puskesmas. Gedung ini di gunakan ketika ada acara sosialisasi atau acara kumpul bersama dengan anak panti. Namun gedung ini juga dipergunakan untuk umum yang ingin sewa tempat untuk acaranya dan kebanyakan untuk mengadakan pernikahan atau acara lainnya.</p>	 <p>Gambar 2.32 Aula Panti Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Karena luasan bangunan yang terbatas, untuk penempatan aula atau area serbaguna berada di lantai 1. Ketika ada acara sosialisasi, maka pengurus menggunakan area ini untuk menjadi area bersama.</p>	
9	Sirkulasi	<p>Untuk sirkulasi panti ini mudah untuk di akses, karena dari pintu masuk pengunjung dapat langsung melihat zona publik seperti halnya kantor, gedung serbaguna dan sebagainya.</p>	<p>Sirkulasi panti ini mudah untuk di akses, karena dari pintu masuk pengunjung dapat langsung melihat zona publik seperti halnya kantor, gedung serbaguna dan sebagainya.</p>	<p>Untuk sirkulasi panti ini mudah untuk di akses, karena dari pintu masuk pengunjung dapat langsung melihat zona publik seperti halnya kantor, gedung serbaguna dan sebagainya.</p>
10	Polusi	<p>Polusi udara panti rendah karena lokasi panti yang berada di jalan sekunder bukan jalan primer.</p>	<p>Polusi udara panti sedang karena lokasi panti yang berada di jalan sekunder namun jalan utama bagi pengguna kendaraan yang menuju sekolah maupun pemukiman.</p>	<p>Polusi udara panti ini rendah karena posisi panti yang berada di dalam area pemukiman warga, berada di jalan sekunder.</p>

11	Kebisingan	<p>Kebisingan pada panti ini terbilang cukup rendah, karena panti ini jauh dari jalan utama atau jalan primer.</p>	<p>Kebisingan panti ini sedang cenderung tinggi. Karena posisi panti yang berada di pinggir jalan, meski jalan sekunder namun jalur kendaraan depan panti ini jadi jalur utama kendaraan yang lalu lalang menuju area pemukiman ataupun menuju jalan utama.</p>	<p>Kebisingan panti ini rendah, karena posisi panti yang berada di tengah pemukiman warga yang cukup jauh dari jalur utama atau jalan primer. Namun kebisingan hanya terjadi karena lingkungan sekitar pemukiman.</p>
12	Area Parkir	 <p>Gambar 2.33 Area Parkir Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Area parkir mobil ataupun motor berada di bagian depan kantor dan puskesmas. Mudah di akses dan cukup luas.</p>	 <p>Gambar 2.34 Area Parkir Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Area parkir ada pada bagian kanan dari gerbang masuk, parkiran yang digunakan hanya untuk parkiran motor. Karena lahan yang terbatas.</p>	 <p>Gambar 2.35 Area Parkir Sumber : Dokumen Pribadi</p> <p>Area parkir panti ada pada bangunan depan Gedung tempat belajar atau depan madrasah. Area parkir juga yang digunakan sebagai lapangan upacara.</p>